

PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Siti Khaeriyah¹, Sukamto², Mei Fita Asri Untari³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: sitikhaeriyah86@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Realistic Mathematic Education approach on class V mathematics learning outcomes. The type of this research is experimental research in the form of Pre Experimental Design. The population in this study were grade V students of SD Negeri 2 Mororejo, totaling 30 students and fifth grade students of SD Negeri 1 Mororejo, totaling 26 students. The sample in this study were all fifth grade students of SD Negeri 2 Mororejo and all fifth grade students of SD Negeri 1 Mororejo. Data in this study were obtained through tests, observations and interviews. Based on the results of the analysis after getting treatment shows that the learning outcomes of mathematics increased by using the Realistic Mathematic Education approach. The data obtained from the average value of the pretest of the experimental class was 65.16 and the average posttest score increased to 80.66. Calculation of simple linear regression test obtained Fcount value of 2776 and Ftable value of 4.20, because Fcount > Ftable is 2776 > 4.20 then H₀ is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Realistic Mathematic Education Approach, Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar matematika kelas V. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Pre Experimental Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo yang berjumlah 30 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 1 Mororejo yang berjumlah 26 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Mororejo. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis setelah mendapatkan perlakuan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika meningkat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Data didapat dari rata-rata nilai *pretest kelas eksperimen* adalah 65,16 dan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 80,66. Perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2776 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,20, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2776 > 4,20$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Pendekatan Realistic Mathematic Education, Hasil belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan bisa diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Sekolah adalah pendidikan yang menjadi suatu tempat berharga. Karena di sekolah terjadi transfer ilmu sekaligus penanaman nilai-nilai luhur suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi

keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode belajar mengajar.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Mororejo Kendal saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP yaitu matematika.

Menurut Suyono (2014: 58-59) matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, ilmu deduktif tentang keluasan atau pengukuran dan letak, tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya, ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis, tentang struktur logika mengenai bentuk yang terorganisasi atas susunan besaran dan konsep-konsep mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan

matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara biangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Deddiknas). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui belajar.

Slameto (2010: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Suyono (2014: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan pengetahuan mengokohkan kepribadian. Dapat dipahami bahwa belajar adalah proses manusia untuk memperoleh pengetahuan demi

meningkatkan keterampilan serta memperbaiki sifat dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja bahkan pengalaman dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2013: 14). Menurut Rusman (2015: 67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Supardi (2015: 2) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan. Menurut Aunurrahman (2013:48) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Hasil belajar

yang baik didapatkan melalui kerjasama yang baik pula antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal menjelaskan bahwa pembelajaran matematika masih menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa. Banyak siswa menganggap matematika itu sulit untuk dipahami. Matematika mengandung banyak rumus yang harus dihafalkan dan dipahami sehingga siswa enggan menyukai matematika dan menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan suatu rumus bangun ruang dalam menyelesaikan masalah (soal) matematika. Guru masih menemui kendala berkaitan dengan aspek afektif. Beberapa siswa ramai dan mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar di kelas karena metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pembelajaran masih bersifat *teacher*

center. Guru aktif menjelaskan materi pada siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga pembelajaran terlihat monoton. Terkadang anak hanya diam karena tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak paham. Mata pelajaran matematika kurang diminati siswa karena ada beberapa faktor diantaranya yaitu siswa tidak mau untuk berpikir dan matematika itu membutuhkan ketelitian dalam menghitung. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah (soal) matematika yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas. Sering kali siswa kurang cermat dan teliti dalam menghitung. Daya tangkap siswa dalam menerima materi ada yang langsung paham, ada yang biasa saja dan ada yang tidak paham sama sekali sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Hasil belajar siswa kelas V masih rendah. Berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang masih dibawah KKM dengan KKM mata pelajaran matematika yaitu 70. Siswa kelas V berjumlah 30 siswa, 12 siswa nilainya masih dibawah KKM dengan persentase 40%, sedangkan 18 siswa mencapai

KKM dengan persentase 60%. Nilai siswa rendah juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Siswa kurang perhatian dari orang tua, yang terpenting siswa berangkat ke sekolah. Pembelajaran di kelas juga belum diterapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education*, maka dari itu untuk menunjang meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui suatu pendekatan yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* belum diterapkan di SD Negeri 2 Mororejo Kendal.

Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk bekerja keras dalam mendidik siswa agar dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru merupakan komponen dari pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan meningkatkan kualitas pengajarannya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran efektif dan inovatif. Salah satu contoh pendekatan pembelajaran matematika yaitu *Realistic Mathematic Education*. Pendidikan Matematika

Realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda. Menurut Van den Heuvel penggunaan kata “*realistic*” tidak sekedar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) tetapi lebih mengacu pada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imagineable*) oleh siswa (Wijaya, 2012: 20). Pendekatan *Realistic Mathematic Education* merupakan suatu pendekatan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami konsep matematika, dengan cara mengaitkan konsep tersebut dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan jenis pengetahuan matematika yang kontekstual. Oleh karena itu, permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran *Realistic Mathematic Education* memiliki keterkaitan dengan dunia nyata yang mudah dipahami dan dibayangkan oleh siswa. Sesuatu yang dibayangkan siswa tersebut akan menjadi titik awal dalam pemahaman

konsep matematika. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* penting sekali diterapkan dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan matematika serta memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Diterapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* diharapkan hasil belajar meningkat dan meningkatkan pula kedisiplinan, rasa ingin tahu, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama sehingga siswa lebih aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *True-Experimental Designs* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Penelitian ini

dilaksanakan di SD Negeri 2 Mororejo yang terletak di Jl. PT. Kayu Lapis, Dusun Padolengan RT/RW: 2/6, Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal dan SD Negeri 1 Mororejo yang terletak di Jl. Laut Mororejo, Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Mororejo dan SD Negeri 2 Mororejo yaitu SD tersebut sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pada siswa kelas V dengan materi bangun ruang. Penelitian dilaksanakan di kelas V semester II Tahun pelajaran 2017/2018 dengan rincian menyusun proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, persiapan penelitian, melaksanakan penelitian eksperimen, menyusun hasil penelitian, dan penyempurnaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal yang berjumlah 30 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 1 Mororejo Kendal yang berjumlah 26 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Mororejo Kendal.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan atau data dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara narasumber dengan pewawancara.
- 2) Tes yaitu tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran.
- 3) Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Instrumen yang digunakan adalah soal dalam bentuk pilihan ganda, hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda tes. Dari 30 soal uji coba terdapat 20 soal yang valid. Dalam penelitian ini digunakan 20 soal.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari data awal dan data akhir. Analisis data awal dapat dilihat dari *pretest* sebelum diberi perlakuan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dan data akhir dapat dilihat dari *posttest* setelah diberi perlakuan pendekatan

Realistic Mathematic Education yang sudah di uji normalitas dengan menggunakan uji lilifors. Kemudian untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar matematika digunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di dua sekolah yaitu SD Negeri 1 Mororejo sebagai kelas kontrol dan SD Negeri 2 Mororejo sebagai kelas eksperimen tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai afektif (sikap) dan kognitif (prestasi belajar). Data nilai afektif dan kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Afektif (Sikap)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai afektif (sikap) siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Penilaian afektif yang diukur dalam penelitian meliputi sikap disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama. Berikut ini

rekapitulasi nilai afektif *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rekapitulasi Nilai Afektif
Pretest dan *Posttest*
Siswa Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Terendah	55	50	50	70
Nilai Tertinggi	80	90	85	100
Rata-rata	61,5	75	63,5	82,3
Keterangan	Kurang	Cukup	Kurang	Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 1. nilai afektif *pretest* kelas kontrol menghasilkan rata-rata 61,5 kriteria nilai kurang dengan perolehan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 75 kriteria nilai cukup dengan perolehan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai afektif *pretest* kelas eksperimen menghasilkan rata-rata 63,5 kriteria nilai kurang dengan perolehan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Rata-rata nilai afektif *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,3 kriteria nilai baik dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Tabel nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai afektif siswa dari kondisi awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Peningkatan nilai afektif siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

2. Penelitian Hasil Kognitif (Prestasi Belajar)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Penilaian kognitif (prestasi belajar) siswa diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Berikut ini data rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* prestasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai
Pretest dan *Posttest* Prestasi
Belajar Siswa Kelas Kontrol dan
Kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Terendah	45	60	50	60
Nilai Tertinggi	80	95	85	100
Rata-rata	64,03	78,08	65,17	80,67

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar matematika siswa dari kondisi awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Uji persyaratan penelitian ini terdiri dari uji normalitas awal (*pretest*), uji normalitas akhir (*posttest*), uji homogenitas awal (*pretest*), uji normalitas akhir (*posttest*), dan uji hipotesis.

a. Hasil uji normalitas awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	0,108	0,173	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji normalitas awal (*pretest*) kelas kontrol diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar $L_0 = 0,108$ dengan $n = 26$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,173$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,108 < 0,173$ maka H_0

diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* siswa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Hasil uji normalitas awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,138	0,161	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji normalitas awal (*Pretest*) kelas eksperimen diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar $L_0 = 0,138$ dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,161$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,138 < 0,161$ maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* siswa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Hasil uji normalitas akhir (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	0,145	0,173	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji normalitas akhir (*posttest*) kelas kontrol diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar $L_0 = 0,145$ dengan $n = 26$ dan taraf nyata $= 5\%$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,173$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,145 < 0,173$ maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* siswa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

d. Hasil uji normalitas akhir (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,127	0,161	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji normalitas akhir (*posttest*) kelas eksperimen diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar $L_0 = 0,127$ dengan $n = 30$ dan taraf

nyata $= 5\%$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,161$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,127 < 0,161$ maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* siswa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian dari dua sampel yang berdistribusi normal. Uji homogenitas data awal dari dua varian yaitu data kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 1,10$ berdasarkan daftar tabel diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,93$ dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$ dan $n=20$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,10 < 1,93$ sehingga H_0 diterima.

Uji homogenitas data akhir dari dua varian yaitu data kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 0,78$ berdasarkan daftar tabel diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,93$ dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$ dan $n=20$. Dari perhitungan tersebut maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,78 < 1,93$ sehingga H_0 diterima.

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak keputusan

tersebut. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis data. Analisis penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

Perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2776 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,20, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2776 > 4,20$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesisnya ada pengaruh positif pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal.

Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Nilai rata-rata *pretest* hasil belajar kelas eksperimen diperoleh 65,17 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol diperoleh 64,03. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,67 sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 78,08. Karena siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda sehingga hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengeksplorasi dan membangun pengetahuan serta pemahaman mereka sendiri serta diberikan kesempatan dalam penyelesaian suatu soal atau masalah. Dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar juga meningkat dan nilai afektif siswa juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka di peroleh kesimpulan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana menghasilkan pengaruh sebesar 41%. Hasil belajar yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2776 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,20, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2776 > 4,20$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesisnya ada pengaruh positif pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Mororejo Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomorik (Konsep dan Aplikasi)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistic Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.